

## ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE 1-5

Fitriatin Nadhifah, A. Khairuddin  
nadhifah@gmail.com, akhair68@gmail.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah seperti, televisi, radio, internet dan bisa juga melalui media cetak atau pers, seperti koran, majalah, dan buku. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara episode 1-5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini seringkali dipakai untuk mengkaji pesan-pesan dalam media yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan dimana akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa, kecenderungan isi, tata tulis, *layout*, ilustrasi dan sebagainya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga pesan dakwah yakni: *Pertama*, pesan akidah yang berupa keyakinan kepada Allah SWT bahwa Allah SWT selalu menjaganya, percaya bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa hambanya, dan percaya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan basmalah maka Allah SWT akan selalu melindungi mereka. *Kedua*, pesan akhlak berupa ajaran Nussa kepada Rara agar senantiasa selalu bersikap sopan dan santun. *Ketiga*, pesan syari'ah berupa adab sebelum makan yang telah diajarkan Rasulullah dan memulai segala sesuatu dengan basmalah.

**Kata Kunci:** pesan dakwah, film animasi Nussa dan Rara episode 1-5

### Abstract

There are so many media that can be used to convey da'wah messages such as television, radio, internet and it can also be through print or press media, such as newspapers, magazines, and books. This article aims to describe the message of da'wah contained in the animated film Nussa and Rara episodes 1-5. The research method used in this research is qualitative. This approach is often used to examine messages in the media which focuses on literature research which will produce a conclusion about language style, content tendencies, writing, layout, illustrations and so on. The results show that there are three messages of da'wah, namely: First, the message of faith in the form of belief in Allah SWT that Allah SWT will always protect him, believe that Allah SWT will always answer the prayers of his servants, and believe that everything that begins with basmalah then Allah SWT will always protect they. Second, the moral message in the form of Nussa's teachings to Rara to always be polite and courteous. Third, the shari'ah message is in the form of adab before eating that the Prophet has taught and starting everything with basmalah.

**Keywords:** message of da'wah, animated film Nussa and Rara episode 1-5

## A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang, media dan strategi dalam berdakwah juga mengalami kemajuan. Kegiatan dakwah dapat disampaikan dengan berbagai macam cara. Banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah. Salah satunya seperti, televisi, radio, dan bisa juga melalui media cetak atau pers, seperti koran, majalah, dan buku. Media massa memiliki banyak kekuatan yang membuatnya sangat penting dan strategis dalam dakwah, terutama untuk pencitraan dan pembentukan perilaku Islami dalam masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa kemudahan dalam hidup. Komunikasi menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Komunikasi yang terjadi dapat melalui suatu media baik elektronik maupun cetak. Salah satu media yang populer dan paling efektif menyampaikan informasi adalah televisi. Televisi juga merupakan media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film. Film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan seni mutakhir di abad ke-20 yang dapat memberikan dorongan serta sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya, dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruh yang tidak baik.<sup>1</sup>

Dakwah secara bahasa adalah mengajak, memanggil, menyeru manusia menuju jalan Allah SWT<sup>2</sup>. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Fussilat ayat 33 berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ  
صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

---

<sup>1</sup> Sumarno, Marselli, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT.Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 23.

<sup>2</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2015), 7.

Artinya "Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"<sup>3</sup>

Tentu kita sebagai umat muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengajak semua muslim kepada kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Hal ini membuat manusia mengajak sesamanya dengan cara yang berbeda-beda. Pesan-pesan dakwah seharusnya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut.

Adapun tujuan dakwah yakni: 1) Menjadikan atau mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, dan menjauhi segala yang dilarangnya; 2) Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik di dunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun untuk kehidupan semua umat manusia, termasuk makhluk-makhluk Allah SWT di alam semesta; dan 3) Agar manusia mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Islam adalah agama dakwah, yang menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah yang dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah.<sup>5</sup> Salah satu media yang familiar di kalangan anak-anak media film. Semakin banyak film-film layar lebar yang ditayangkan di bioskop, televisi, bahkan berbentuk VCD. Sayangnya kebanyakan film-film tersebut hanya menceritakan dunia *glamour* saja dan sangat minim akan nilai-nilai moral dan Islam.

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010).

<sup>4</sup> Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Madani: Malang, 2016), 40-42.

<sup>5</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 37.

Film hiburan baru-baru ini cenderung menciptakan mimpi-mimpi dan memanjakan imajinasi penontonnya. Kebanyakan film atau serial kartun di televisi diproduksi hanya untuk bisnis belaka yang lebih mengutamakan keuntungan daripada pendidikan maupun agama. Hal ini adalah pembodohan secara tidak langsung kepada generasi penerus bangsa. Film tidak hanya diminati oleh remaja atau dewasa, bahkan saat ini banyak film kartun yang disuguhkan khusus untuk anak-anak.

Menurut Rakhmat, film memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia. Hal ini berhubungan dengan ilmu jiwa sosial tentang gejala “identifikasi psikologi” yaitu orang merasa terlibat dengan tokoh tersebut.<sup>6</sup> Film bersifat audio visual yaitu gambar dan suara, film mampu menceritakan banyak dalam waktu singkat. Ketika penonton menonton film tersebut seakan-akan menembus ruang yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Perkembangan teknologi komunikasi yang selalu memberikan inovasi-inovasi terbaru kepada penggunanya, memunculkan beraneka ragam media komunikasi dan tentunya umat Islam juga dapat memanfaatkan media komunikasi sebagai mediator untuk menyampaikan pesan moral yang baik dan juga sebagai media berdakwah da'i. Salah satu penyampaian dakwah yang unik adalah melalui film animasi. Film animasi adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar sehingga ketika diputar tampak bergerak atau seolah-olah hidup. Bentuk dari film animasi ini beragam, mulai dari 2D, 3D, bahkan 4D.<sup>7</sup>

Bukan saja untuk hiburan, tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan, kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan

penjelasan.<sup>8</sup> Menurut Kuswandi persoalan yang saat ini ditakuti beberapa kalangan dan tokoh masyarakat sendiri seperti tokoh dalam film tersebut, misalnya tokoh Naruto dan Sasuke yang mewabah dalam kepribadian anak. Tokoh dalam kartun anak tersebut membela kebenaran dan melawan kejahatan dengan cara tidak nalar bahkan terkesan sadis.<sup>9</sup> Dari sekian banyak film kartun yang masuk dan tayang di Indonesia, hanya beberapa film yang mengandung edukasi dan pengetahuan mengenai agama. Kebanyakan kartun mengandung unsur hiburan, namun tidak ada pengetahuan tentang pendidikan maupun agamanya.

Miskinnya film-film kartun animasi yang bertemakan pendidikan Islam membuat orang tua muslim bingung. Ingin melarang anak nonton kartun yang tidak mendidik, tapi orangtua tidak memiliki alternatif tayangan yang positif. Serial kartun animasi Nussa dan Rara merupakan kartun animasi anak-anak yang di dalamnya mengajarkan tentang pendidikan agama dan juga nilai moral. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan hadits yang disampaikan dalam film tersebut, salah satunya kutipan yang diambil dari al-Qur'an adalah “*dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar yang buruk*”.<sup>10</sup>

Film animasi Nussa dan Rara mengisahkan keseharian seorang anak laki-laki dan adik perempuannya Rara yang berusia lima tahun yang menggemaskan juga banyak memberikan edukasi islami untuk penontonnya, contohnya pada episode ke-1 yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”.<sup>11</sup> Pada episode ini bercerita tentang Rara yang lupa membaca doa sebelum tidur lalu mengalami gangguan ditengah tidurnya dan terbangun. Disinilah peran Nussa membimbing adiknya dengan mengajaknya berwudlu, membersihkan kasur sembari membaca *bismillah* dan menyuruhnya

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 236.

<sup>7</sup> Ramadhana Afida Rachman, “Suka Nonton Marvel, Yuk Kenali dulu Sejarah Film Animasi”, dalam <https://blog.ruangguru.com> (diakses tanggal 30 April 2019).

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 206.

<sup>9</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Isi Media Televisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 63.

<sup>10</sup> Film Kartun Nussa dan Rara, Episode 14.

<sup>11</sup> Nussa Official, “Tidur Sendiri Gak Takut”, dalam <http://www.youtube.com/watch>. (diakses pada 27 Maret 2019), pukul 09.11 WIB.

membaca ayat kursi, surat *an-Naas*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlâs* lalu dilanjutkan dengan doa tidur.

Meskipun film animasi Nussa tergolong dalam film yang diperuntukkan untuk anak-anak, namun remaja dan orang dewasa pun banyak yang menyukainya dan selalu menunggu episode terbarunya yang diunggah di Youtube *Nussa Official*. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa diciptakan sebagai penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab merah hati yang tampak sangat ceria. Suara dari Rara ini, juga mengandung rasa gemas para penontonnya.<sup>12</sup>

Film animasi ini memiliki pesan moral dan nilai edukasi yang tinggi di setiap episodenya. Nussa dan Rara adalah kakak beradik yang selalu mengingatkan dalam kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran Islam.<sup>13</sup> Film ini mengajak anak-anak rajin bersyukur dan beribadah kepada Allah SWT.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini seringkali dipakai untuk mengkaji pesan-pesan dalam media dimana menitik beratkan pada penelitian kepustakaan yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa, kecenderungan isi, tata tulis, *layout*, ilustrasi dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Retia Kartika Dewi, "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak" Kompas entertainment.kompas.com, (diakses pada 9 April 2019), pukul 09.11 WIB.

<sup>13</sup> Nur Luthfiana Hardian, "7 Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang diketahui Orang", dalam <https://www.google.com/amp/s/m.brilio.net/amp/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang>, (diakses 18 Maret 2019), pukul 19:35 WIB.

## C. Pembahasan

Struktur pada Film Nussa dan Rara mempunyai empat struktur yaitu orientasi/tokoh, komplikasi/masalah, resolusi/solusi, dan koda/amanat.

### a. Episode 1 (Tidur Sendiri Gak Takut)

- Orientasi: Nussa dan Rara.
- Komplikasi: Rara yang mengalami gangguan pada saat tidur, dia mengalami mimpi buruk dalam tidurnya dan rasa tidak tenang sehingga terbangun dari tidurnya.
- Resolusi: Nussa yang datang dengan membawa sapu lidi, lalu dia mengajarkan Rara sunnah yang dilakukan sebelum tidur, dengan cara membersihkan kasur terlebih dahulu, lalu membaca ayat kursi, tiga surat *Qul*, dan membaca doa sebelum tidur.
- Koda: Karena tidur tak sekedar melepas lelah, tapi juga bagian dari ibadah.



Gambar 1. Amanat Episode I

### b. Episode 2 (Makan Jangan Asal Makan)

- Orientasi: Nussa dan Rara.
- Komplikasi: Rara yang melihat makanan di meja, dan dia hendak makan dengan sesuka hatinya, tapi tiba-tiba Nussa datang sambil meniupkan peluit untuk menghentikan Rara yang hendak makan.
- Resolusi: Nussa mengajari Rara bahwa dia tidak boleh makan dengan asal-asalan, tapi juga dengan adab yang sudah Rasulullah SAW ajarkan.
- Koda: Makanlah makanan yang halal dan sehat sesuai adab yang diajarkan Rasulullah SAW.



**Gambar 2. Amanat Episode Ke-II**

c. Episode 3 (Dahsyatnya *Basmalah*)

- Orientasi: Nussa, Rara dan Anta.
- Komplikasi: Nussa, Rara dan Anta yang terjatuh dari sepeda karena tidak membaca *basmalah* sebelum berkendara sehingga diganggu oleh setan selama diperjalanan.
- Resolusi: Anta yang teringat bahwa sebelum berangkat, mereka lupa membaca *basmalah*, anta mengingatkan Rara dengan terus menggeong sehingga Rara mulai mengingat dan paham apa yang anta maksud, kemudian Rara juga mengingatkan Nussa untuk membaca *basmalah*, setelah itu mereka kembali berkendara dengan aman.
- Koda: Awali setiap perkara dengan *basmalah*, agar amal tidak terputus dari Allah SWT dan berlimpah keberkahan.



**Gambar 3. Amanat Episode Ke-III**

d. Episode 4 (Ngobrol bareng Nussa)

- Orientasi: Nussa, Rara dan bang Rio.
- Komplikasi: Rara yang mengucapkan salam dengan langsung ke depan layar kamera, sehingga mereka harus mengulang pengambilan video untuk *talkshow*.

- Resolusi: Nussa menasehati Rara untuk tetap bersikap sopan saat pengambilan video selanjutnya, agar tidak mengulangnya lagi.
- Koda: Yang datang dari hati, akan sampai pula ke hati.



**Gambar 4. Amanat Episode Ke-IV**

e. Episode 5 (Senyum itu Sedekah)

- Orientasi: Nussa, Rara, Ummah.
- Komplikasi: Rara yang ingin bersedekah ke panti asuhan dengan boneka terbaik miliknya, tetapi ketika boneka tersebut akan di sedekahkan, boneka tersebut malah rusak.
- Resolusi: Rara yang ingat bahwa tersenyum adalah salah satu sedekah, Rara pun mempunyai ide untuk mendedekahkan senyumannya pada penghuni panti asuhan.
- Koda: Bagi siapa yang memperjuangkan surga di akhirat, maka ia akan mendapatkan surga di dunia.



**Gambar 5. Amanat Episode Ke-V**

**1. Pesan Dakwah Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5**

Analisis teori dari Tzvetan Todorov, dapat digunakan untuk

menarik kesimpulan bahwa film animasi Nussa dan Rara tidak hanya berisi hiburan saja, akan tetapi juga mengandung pesan dakwah di dalamnya. Pesan dakwah yang disampaikan pada film animasi Nussa dan Rara, khususnya pada episode 1-5 mengandung pesan akhlak, pesan akidah, dan juga pesan syariah seperti yang sudah diterangkan pada bab II. Berikut ini penjelasan tentang pesan dakwah yang terdapat pada episode 1-5:

a. Episode 1 (Tidur Sendiri Gak Takut)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode pertama ini adalah pesan akidah dan pesan syari'at. Pesan akidah tersebut berupa keyakinan kepada Allah, bahwa sesungguhnya Allah selalu menjaga mereka. Sedangkan pesan syari'at yang disampaikan adalah, dimana Nussa dengan beraninya mayakinkan Rara agar tidak takut tidur sendirian dengan cara mengajarkan sunnah yang dilakukan sebelum tidur, berupa membersihkan kasurnya dengan sapu lidi sebelum tidur, berwudu, membaca ayat kursi, dan membaca tiga surat *Qul*. Anjuran kebersihan ini telah diterangkan dalam surat *Al-Baqarah* ayat 22:<sup>14</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ  
...وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan atau membersihkan diri".

b. Episode 2 (Makan Jangan Asal Makan)

Pesan dakwah yang disampaikan pada episode kedua adalah pesan syari'ah yaitu tidak makan dengan asal-asalan tapi dengan cara berdo'a sebelum

makan. Dan juga cuci tangan sebelum makan, makan dalam keadaan duduk, makan menggunakan tangan kanan, tidak meniup makanan yang panas, minum dengan tiga tegukan dan do'a sebelum makan. Anjuran untuk berdoa sebelum makan ini tertuang pada hadits:<sup>15</sup>

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى  
أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ

Artinya: "Nabi shallahu 'alaihi wa sallam melarang bernafas di dalam gelas."

c. Episode 3 (Dahsyatnya Basmalah)

Pesan dakwah yang terdapat pada episode ketiga adalah pesan syariah dan pesan akidah. Pesan syariah yang disampaikan adalah selalu membaca basmalah dalam memulai sesuatu agar dijauhkan dari gangguan setan, dan selalu mendapat keberkahan. Sedangkan pesan akidahnya berupa kepercayaan Nussa dan Rara bahwa segala sesuatu yang diawali dengan basmalah maka Allah SWT akan melindungi mereka. Anjuran membaca basmalah ini juga terdapat pada hadits:<sup>16</sup>

كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بـ  
بسم الله " فهو أوتر

Artinya: "Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan 'bismillah' maka amalan tersebut terputus berkahnya" (HR. Al-Khatib).

d. Episode 4 (Ngobrol Bareng Nussa)

Pesan dakwah yang terkandung pada episode keempat yaitu pesan akhlak, pesan akidah, dan pesan Syari'ah. Pesan syari'ah pada episode ini adalah membaca *bismillah* sebelum acara dimulai, dan lagi Nussa dan Rara tidak lupa

<sup>14</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010.

<sup>15</sup> H.R. Ahmad 1907, Tirmidzi 1888, dan dishahihkan Syuaib Al-Arnauth.

<sup>16</sup> H.R. Al-Khatib dalam Al-Jami'

mengucapkan salam untuk *host* dan para penontonnya, sedangkan pesan akhlaknya adalah Nussa yang mencontohkan pada Rara agar bersikap sopan santun dan tetap tenang, Nussa dan Rara juga percaya diri dan yakin dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan *host* kepada mereka berdua. Dan nilai akidahnya adalah Nussa percaya dan yakin bahwa Allah maha pengabul segala Do'a. Maka dari itu Nussa memilih menjadi hafidz agar bisa membawa orangtua, saudara, serta teman-temannya ke surga. Anjuran untuk bersikap sopan santun telah tertuang dalam hadits riwayat Ibnu Majah.<sup>17</sup>

قال الإمام علي (ع): الأَدَابُ حُلْمٌ مُجَدَّدٌ

Artinya: "Sopan *santun* adalah pakaian yang terus-menerus baru" (HR. Ibnu Majah).

e. Episode 5 (Senyum Itu Ibadah)

Pesan dakwah yang terkandung pada episode kelima ini adalah berupa nilai syari'ah, berupa sedekah kepada anak yatim, menolong sesama manusia, dan tetap menjaga tali silaturahmi sesama muslim. Pesan ini terkandung dalam sebuah hadits Rasulullah SAW:<sup>18</sup>

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: "Senyumanmu di depan saudaramu, adalah sedekah bagimu" (Shahih, H.R. Tirmidzi).

#### D. Simpulan

Hasil menunjukkan bahwa: *Pertama*, Struktur cerita. Ada empat struktur cerita, yaitu orientasi yang merupakan tokoh dalam cerita, komplikasi masalah yang dialami

tokoh dalam cerita, resolusi cara yang dilakukan tokoh untuk menyelesaikan masalah yang mereka alami, dan yang terakhir koda yang merupakan amanat yang disampaikan pada akhir film animasi Nussa dan Rara episode 1-5. *Kedua*, Pesan-pesan dakwah. Terdapat tiga pesan dakwah yaitu: 1) Pesan akidah yang berupa keyakinan kepada Allah SWT, bahwa Allah SWT selalu menjaganya, percaya bahwa Allah SWT akan selal mengabulkan doa hambanya dan percaya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan basmalah maka Allah SWT akan selalu melindungi mereka; 2) Pesan akhlak yang berupa ajaran Nussa kepada Rara agar senantiasa selalu bersikap sopan dan santun; dan 3) Pesan syari'ah yang berupa adab sebelum makan yang telah diajarkan Rasulullah dan memulai segala sesuatu dengan basmalah.

#### Daftara Pustaka

- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Depag RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Dewi, Retia Kartika. "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak" Kompas entertainment.kompas.com, (diakses pada 9 April 2019).
- Film Kartun Nussa dan Rara, Episode 14.
- H.R. Ahmad 1907, Tirmidzi 1888, dan dishahihkan Syuaib Al-Arnauth
- H.R. Al-Khatib dalam Al-Jami'
- Hardian, Nur Luthfiana. "7 Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang diketahui Orang", dalam <https://www.google.com/amp/s/m.brilio.net/amp/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang>, (diakses 18 Maret 2019).
- Ishaq, Ropingi el. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Madani: Malang, 2016.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Isi Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Nahjul Balaghah, al-Kalimat al-Qisar

<sup>17</sup> Nahjul Balaghah, al-Kalimat al-Qisar

<sup>18</sup> Shahih H.R. Tirmidzi No. 1956

Nussa Official, “Tidur Sendiri Gak Takut”, dalam <http://www.youtube.com/watch>. (diakses pada 27 Maret 2019).

Rachman, Ramadhana Afida. “Suka Nonton Marvel, Yuk Kenali dulu Sejarah Film Animasi”, dalam <https://blog.ruangguru.com> (diakses tanggal 30 April 2019).

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Shahih H.R. Tirmidzi no 1956

Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2015.

Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT.Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996.